

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan salah satu elemen kunci dalam pembentukan karakter anak, yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan kepribadian dan perilaku mereka. Dalam proses tumbuh kembang, disiplin membantu anak belajar memahami batasan-batasan yang ada serta konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Secara umum, disiplin dianggap sebagai pondasi penting dalam menciptakan pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengendalikan diri.¹

Dalam konteks ini, disiplin menjadi instrumen utama yang digunakan oleh orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada anak. Melalui disiplin, anak diajarkan tentang pentingnya menghormati aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil.² Peran keluarga sangat dominan dalam mengajarkan disiplin, karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar tentang norma-norma sosial. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

¹ Utami, S. dan Santoso, D. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Menjadi Pribadi Disiplin* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 45.

² Rahayu, N. dan Hidayat, A. *Kedisiplinan dalam Pembentukan Karakter Anak* (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 32.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: 1. Demi masa, 2. sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

Ayat ini dijelaskan dalam tafsir Al-Maraghi menyatakan bahwa mengandung pesan penting tentang nilai-nilai pendidikan disiplin, khususnya pentingnya menghargai waktu, pengaturan diri yang baik dan komitmen terhadap tugas dan kewajiban. Pendidikan disiplin dalam Al-Quran mengajarkan agar individu dapat hidup dengan disiplin, tanggung jawab, dan komitmen dalam menunaikan tugasnya. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, individu dapat menjalani kehidupan yang lebih tertib, produktif, dan harmonis dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia.

Menurut tafsir Al-Maraghi, nilai-nilai pendidikan disiplin pada ayat 1 sampai 3 surat Al-Ashr antara lain pentingnya tanggung jawab, kerjasama dan komitmen sosial, ketekunan dan kesabaran. Pendidikan disiplin dalam Al-Quran mengajarkan bahwa individu harus bertanggung jawab atas tindakannya, bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai kebaikan, menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya, dan menunjukkan kesabaran dalam menghadapi rintangan. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, individu dapat mengembangkan karakter disiplin, bertanggung

jawab, dan tegas dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.³ Penjelasan di atas memberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari terletak pada kemampuan individu untuk menghargai waktu, mengatur diri, dan berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawab. Ketekunan dan kesabaran membantu individu menjalani hidup dengan lebih tertib, produktif, dan harmonis, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun sesama manusia.

Kedisiplinan diri merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Anak yang memiliki kedisiplinan diri yang baik cenderung mampu mengelola waktu, emosi, dan tugas-tugasnya dengan lebih efektif, serta dapat beradaptasi dengan berbagai situasi dan lingkungan.⁴ Disiplin ini tidak hanya berperan penting di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Menurut Prabowo kedisiplinan diri anak adalah kemampuan anak untuk mengendalikan dirinya sendiri dalam menghadapi dorongan dan godaan, serta mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Ini mencakup konsistensi dalam tindakan, pengendalian diri, serta kemampuan untuk mengikuti jadwal dan rutinitas yang ditetapkan.⁵ Orang tua berperan sebagai model dalam mengajarkan kedisiplinan, seperti melalui penerapan jadwal harian, aturan rumah, dan pengelolaan waktu.

³ Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007).

⁴ Efendi, Z. *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Rajawali Press, 2021), hlm. 45-46.

⁵ Prabowo, D. *Kedisiplinan Diri Anak: Perspektif Psikologi dan Pendidikan* (Bandung : Refika Aditama, 2020), hlm. 102-105.

Namun, penerapan kedisiplinan diri anak tidak selalu mudah, terutama bagi anak-anak dari ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja seringkali menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara tanggung jawab pekerjaan dan keluarga. Menurut Astuti, ibu yang bekerja adalah perempuan yang selain memiliki peran sebagai pengasuh utama dalam keluarga, juga terlibat dalam aktivitas kerja di luar rumah untuk mendukung kebutuhan ekonomi keluarga. Peran ganda ini menuntut kemampuan untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan dan tanggung jawab keluarga.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja adalah kemampuan anak untuk mengelola waktu, emosi, dan tugas dengan efektif, yang terbentuk melalui rutinitas dan aturan konsisten meskipun ibu menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Idealnya, sebagai seorang ibu dalam membentuk kedisiplinan diri anak perlu menerapkan pendekatan yang seimbang antara kasih sayang dan ketegasan, dengan melibatkan konsistensi dalam penerapan aturan, memberikan komunikasi yang baik, memberi contoh yang baik, serta berperan aktif dalam pengawasan dan bimbingan, sambil menunjukkan empati dan pendekatan positif. Dengan pendekatan yang seimbang dan penuh kasih sayang, ibu dapat membantu anak-anak mereka berkembang menjadi individu yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

⁶ Astuti. R, *Peran Ganda Ibu Bekerja: Tantangan dan Solusi* (Jakarta : Gramedia, 2017), hlm. 25-27.

Namun pada kenyataanya di Perumahan TNI AL H. Agus Salim Padang, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan ibu yang bekerja mengalami permasalahan terhadap kedisiplinan diri anak. Hal ini disebabkan oleh tuntutan untuk membagi waktu antara pekerjaan dan bimbingan anak, yang sering kali menimbulkan tantangan dalam penerapan disiplin secara konsisten.

Hasil penelitian dari Asnaria Wulandari, penelitian dengan judul “Bimbingan Kedisiplinan Diri Remaja Putri di Panti Asuhan Nurul Huda Kartasura” hasilnya menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan anak masuk panti yaitu ekonomi, yatim piatu, dan penelantaran. Adapun macam-macam bimbingan kedisiplinan diri di panti yaitu, bimbingan kedisiplinan shalat, bimbingan kedisiplinan kebersihan diri dan kerapian, serta bimbingan kedisiplinan diri kegiatan muhadharah. Tahapan bimbingan kedisiplinan diri pada remaja putri di Panti Asuhan Nurul Huda ada tiga tahap yaitu, tahap pertama yaitu identifikasi masalah, tahap kedua yaitu pendalaman masalah, dan tahap ketiga tindakan penyelesaian masalah. Penelitian yang telah Asnaria Wulandari lakukan difokuskan pada bimbingan kedisiplinan diri remaja putri di Panti Asuhan Nurul Huda Kartasura. Sedangkan pada penelitian saya membahas tentang kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja studi di Perumahan TNI AL H. Agus Salim Padang.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja di perumahan TNI AL

⁷ Asnaria Wulandari, *Bimbingan Kedisiplinan Diri Remaja Putri di Panti Asuhan Nurul Huda Surakarta* (Jawa Tengah : IAIN Surakarta, 2019)

dalam penelitian ilmiah yang berjudul **“Kedisiplinan Diri Anak dari Ibu yang Bekerja Studi di Perumahan TNI AL H. Agus Salim Padang”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut **“Bagaimana Kedisiplinan Diri Anak dari Ibu yang Bekerja Studi di Perumahan TNI AL H. Agus Salim Padang?”**.

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini lebih terarah dengan baik, maka batasan permasalahan sebagai berikut :

- a. Kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja pada unsur peraturan.
- b. Kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja pada unsur hukuman.
- c. Kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja pada unsur penghargaan.
- d. Kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja pada unsur konsistensi.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja studi di perumahan TNI AL H. Agus Salim Padang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan strata (S1) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- b. Untuk menambah pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja.
- c. Untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.
- d. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul, maka perlu sekali adanya pemaparan beberapa istilah dalam judul penelitian sebagai berikut:

Kedisiplinan Diri Anak : Menurut Eko Siswoyo dan Rachman kedisiplinan adalah sebuah ungkapan sikap masyarakat yang mampu merealisasikan sikap patuh dan taat tanpa adanya paksaan dari orang lain dan mampu menyelesaikan tugas dan kewajiban yang ingin dicapainya.⁸ Menurut

⁸ Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Jurnal Pesona Dasar 03, 2016), hlm. 43-53.

Suharsimi Arikunto, diri adalah aspek individu yang berkembang melalui pengalaman pendidikan dan interaksi sosial yang membentuk cara individu memahami dan mengelola diri mereka.⁹ Menurut R.A. Kosnan anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan kedisiplinan diri anak ialah kemampuan anak untuk mengatur dan mengontrol perilaku mereka sendiri tanpa pengawasan atau dorongan eksternal yang terus-menerus. Kedisiplinan diri membantu anak untuk menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Ibu yang Bekerja :

Menurut Slamet, Ibu adalah seorang perempuan dewasa yang memiliki peran utama dalam membesarkan, mendidik, dan merawat anak-anaknya. Selain peran biologis, ibu juga

⁹ Arikunto. S, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 63.

¹⁰ R. A. Kosnan, *Psikologi Anak: Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.

memiliki tanggung jawab sosial dan emosional untuk mendukung perkembangan psikologis dan sosial anak-anaknya.¹¹ Menurut Widodo, bekerja adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan mendapatkan imbalan berupa upah atau gaji. Aktivitas ini melibatkan penggunaan keterampilan dan pengetahuan dalam konteks organisasi atau perusahaan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu dan ekonomi.¹² Jadi dapat disimpulkan ibu yang bekerja adalah perempuan dewasa yang menjalankan peran utama dalam membesarkan, mendidik, dan merawat anak-anaknya, sambil juga terlibat dalam aktivitas pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa dan memperoleh imbalan berupa upah atau gaji.

Jadi dapat disimpulkan kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja adalah kemampuan anak untuk mengelola waktu, emosi, dan tugas secara efektif, yang dikembangkan melalui penerapan rutinitas dan aturan yang

¹¹ Slamet. B, *Psikologi Perkembangan Anak dan Ibu* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 35-37.

¹² Widodo. M, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 58-60.

konsisten. Meskipun ibu menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, kedisiplinan ini tetap ditegakkan melalui pengaturan jadwal, pemberian contoh yang baik, serta pengawasan dan bimbingan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, anak diharapkan dapat membentuk karakter yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Bagian ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bagian ini merupakan landasan teori yang berisi tentang kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja dan kajian hasil-hasil penelitian relevan.
- BAB III : Bagian ini merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.
- BAB IV : Bagian ini merupakan hasil penelitian yang berisi tentang kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja pada unsur

peraturan, kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja pada unsur hukuman, kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja pada unsur penghargaan, dan kedisiplinan diri anak dari ibu yang bekerja pada unsur konsistensi.

BAB V : Bagian ini merupakan bagian penutup berisikan kesimpulan dan saran.

